

PENELITIAN

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KONSEP DIRI DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 31
JAKARTA**

Oleh :

Peneliti I : Farkhah Awaliyah

Peneliti II : Rusdijanto

Hubungan Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar pada kelas XI IPS di SMA Negeri 31 Jakarta. Pada penelitian ini prestasi belajar merupakan dependent variable, motivasi belajar merupakan independent variable 1, dan konsep diri merupakan independent variable 2. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* dan sample yang digunakan berjumlah 104 siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi bivariat variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh $r = 0,494$ dengan $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bersifat positif antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil analisis data antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,231$ dan $p = 0,018$ yang berarti ada hubungan yang bersifat positif antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar. Korelasi multivariat pada uji regresi diketahui koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,245 berdasarkan regresi korelasi multivariat diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,495$ dan $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar. Sumbangan efektif motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar sebesar 24,5% sedangkan 75,5 % merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Konsep Diri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Selain itu, dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”,

kemudian dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 (1) “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adanya prestasi belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar, karena siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri siswa secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan individu atau kelompok tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, merupakan pengertian dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Motivasi belajar dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari

aktivita belajar, maka siswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat siswa lakukan untuk mencapainya.

Menurut Gleitman dan Reber dalam Muhibbin Syah (2015:153), motivasi ialah keadaan internal organisme baik individu ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Menurut Mc.Donald dikutip Sardiman, A.M (2005:73-74), motivasi belajar adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi belajar disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong

untuk melakukan pekerjaan (kompri, 2018:4).

Berdasarkan wawancara dan observasi dari beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta ada beberapa faktor yang mempegaruhi siswa untuk mencapai nilai yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya keinginan untuk belajar dalam mata pelajaran tertentu dan adanya ketidakpercayaan diri untuk mencapai nilai yang sudah diterapkan dari sekolah tersebut. Didapati bahwa kelas XI IPS memiliki motivasi belajar serta konsep diri yang tergolong rendah berdasarkan informasi dari guru-guru disana.

Berdasarkan fenomena yang ada di SMA Negeri 31 Jakarta, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Motivasi Belaja dan Konsep Diri dengan prestasi belajar kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta"

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis merumuskan masalah yang ingin dibuktikan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta?
2. Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi dan konsep diri dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.
2. Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan konsep diri dengan prestasi belajar terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang tertarik dengan motivasi konsep diri dan prestasi belajar yang diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahan pembaca.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar dan konsep diri mempunyai peranan penting untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan siswa dalam belajar. Dengan alasan itu pula, guru dituntut untuk membangkitkan motivasi dan meyakinkan akan konsep diri dari siswa, sehingga mempunyai minat

terhadap pelajaran dan mempunyai semangat untuk belajar, yang akan berdampak pada hasil prestasi belajar dan tujuan dalam proses belajar mengajar juga akan tercapai.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu sertaakan mempengaruhi pola fikir dalam berbuat dan bertindak yang dimana menjadi hasil dari pengalaman individu dalam belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

aktivitas dalam belajar (Djamarah, 2018:21-23).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai prestasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapaian hasil belajar siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran maupun hasil tes yang, diberikan dan dinyatakan dalam bentuk bilangan sebagai proses evaluasi yang diberikan di akhir semester dalam bentuk rapor.

Faktor yang Mempengaruhi

Prestasi Belajar

Menurut Slamento dan Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisik psikologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Keletihan

fisik pada siswa juga mempengaruhi dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor

- b) Faktor Psikologis (Intelegensi, minat, bakat, motivasi, konsep diri)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki konsisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar. beberapa faktor psikologis

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat

Motivasi Belajar

Menurut Santrock (2014:165). motivasi belajar melibatkan proses

yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.

Menurut Sardiman, (2015:75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Aspek –Aspek Motivasi Belajar

Untuk motivasi belajar pada siswa, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mendapatkan manfaat dari pelajaran yang telah dipelajari. Worrel dan Stillwel dalam Uno (2012:86) mengemukakan beberapa aspek yang membedakan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, yaitu:

1) Tanggung Jawab

Pelajar yang memiliki motivasi belajar tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugasnya itu sebelum berhasil menyelesaikannya,

dan sebaliknya.

2) Tekun terhadap tugas

Berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah. Mereka dengan motivasi belajar tinggi dapat belajar terus menerus dalam waktu yang relatif lama dan tingkat konsentrasi baik dan sebaliknya dengan motivasi yang rendah.

3) Waktu penyelesaian tugas

Mereka dengan motivasi belajar tinggi, akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat dan seefisien mungkin, sedangkan mereka dengan motivasi belajar rendah, kurang tantangan untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin sehingga cenderung memakan waktu lama, menunda-nunda dan tidak efisien.

4) Menetapkan tujuan yang realistis

Seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi apabila ia mampu menetapkan tujuan yang realistis sesuai kemampuan yang dimilikinya. Ia juga mampu

berkonsentrasi terhadap setiap langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi setiap kemajuan yang telah dicapai.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- 2) motivasi intrinsik, yaitu untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- a) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.

- b) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari dua aspek yaitu aspek ekstrinsik dan intrinsik. Aspek intrinsik terdiri dari dorongan ingin berhasil, dorongan ingin bekerja sama, frekuensi ingin tahu, disiplin masuk sekolah, dan dorongan rasa percaya diri. Sedangkan aspek ekstrinsik terdiri dari ingin mendapat hadiah dan ingin mendapat pujian.

Konsep Diri

Menurut William H. Fitts dalam Agustiani (2009:138) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan

aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Fitts (Agustiani, 2009:139) mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku individu. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, kita akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai tentang dirinya sendiri. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang *inferior* dibandingkan dengan orang lain, walaupun dalam hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia tampilkan berhubungan dengan kekurangan yang dia perspsi secara subyektif tersebut.

Menurut Atwater (Desmita, 2006:8) konsep diri merupakan system yang dinamis dan kompleks, keyakinan yang dimiliki seseorang

tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan tingkah laku yang unik dari siswa tersebut.

b. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Fitts dalam Agustiani (2009:139-142) konsep diri seseorang dibagi menjadi dua dimensi yaitu :

1) Dimensi Internal.

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dalam dimensi internal, diri dipandang sebagai objek dan sebagai suatu proses. Dalam hal ini self merupakan satu kesatuan yang terdiri dari proses-proses aktif seperti berpikir, mengingat, dan mengamati, dimensi ini terdiri dari tiga indikator yaitu :

a) Identitas (*identity self*)

Identitas diri merupakan aspek yang paling mendasar pada

konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapakah saya” dalam pertanyaan tersebut mencakup label-label dan simbol yang diberikan pada diri individu untuk membangun dan menggambarkan identitas dirinya.

b) Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri perilaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang memenuhi syarat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri peakunya, sehingga individu dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

c) Diri penerimaan atau penilaian (*judging self*)

Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*) Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan

evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri pelaku. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

2) Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

a) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan perspsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Diri Pribadi (*personal self*)

c) Diri pribadi

Merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

d) Diri Keluarga (*family self*)

Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

e) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Hipotesa

Ha₁ = Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.

Ha₂ = Ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.

Ha₃ = Ada hubungan motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.

METODELOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang dinyatakan pada akhir semester dalam bentuk rapor dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2018:21-23). Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan rapor yang diberikan dari pihak sekolah.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Santrock 2014:165). Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur melalui dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

c. Konsep Diri

Konsep diri adalah aspek-aspek penting dalam diri individu yang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki dikemukakan oleh William H. Fitts dalam Agustiani (2009:138). Konsep diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan dimensi internal dan dimensi eksternal.

Identifikasi Variabel Penelitian

Subyek dalam penelitian ini 144 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta 2019/2020. Penentuan sampel penelitian berdasarkan atas tabel

Krecjie dan *Morgan* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 subjek. Sampel diambil dengan teknik *incidental sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Untuk skala prestasi akademik memakai nilai rapor siswa sebanyak 104
- b. Untuk skala motivasi belajar berjumlah 47 item yang terdiri dari 23 butir *favorable* dan 23 butir *unfavorable*. Berdasarkan hasil pengujian validitas item, skala motivasi belajar yang dinyatakan valid sebanyak 31

item dan 15 item dinyatakan gugur. Dimana indeks *alpha if item deleted* berkisar dari 0.551-0.819.

- c. Untuk skala konsep diri berjumlah 35 item yang terdiri dari 19 butir *favorable* dan 16 butir *unfavorable*. Berdasarkan hasil pengujian skala konsep diri dinyatakan valid sebanyak 29 item dan 6 item dinyatakan gugur. Dimana indeks *alpha if item deleted* berkisar dari 0.762-0,877.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada hipotesis dengan menggunakan korelasi bivariat antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar memperoleh koefisien korelasi (r_{xy1}) sebesar 0,494 dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah positif yang signifikan. Yang berarti hipotesis nihil (H_{01}) yang berbunyi, “Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI

IPS SMA Negeri 31 Jakarta” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) yang berbunyi, “ada hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta” dapat diterima.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Bivariate Correlation* antara variabel konsep diri dengan prestasi belajar memperoleh koefisien korelasi (r_{xy2}) sebesar 0,231 dan $p = 0,018 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah positif yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_{02}) yang berarti “Tidak ada hubungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_{a2}) yang berarti “Ada hubungan dukungan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta” diterima.

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan metode analisis *Multivariate Correlation*. Berdasarkan hasil analisis data antara

variabel motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa, diperoleh nilai R sebesar 0,495 dan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_{03}) yang berarti “Tidak ada hubungan motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_{a3}) yang berarti “Ada hubungan motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta” diterima.

Dari hasil analisis diperoleh R square sebesar 0,245 yang berarti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan konsep diri memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya $100\% - 24,5\% = 75,5\%$ menyangkut sumbangan dari variabel maupun prediktor lain yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil regresi dengan metode *stepwise* memperoleh kontribusi motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar

24,4%. Sedangkan dukungan konsep diri memiliki kontribusi sebesar 0,1% ($0,245 - 0,244 = 0,001$) dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta.
3. Terdapat hubungan dengan arah positif antara motivasi belajar dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta. siswa kelas XI IPS SMA Negeri 31 Jakarta sebesar 24,5%.

Saran

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar

dengan memiliki dorongan ingin berhasil, dorongan ingin bekerja sama, meningkatkan frekuensi belajar, lebih disiplin dan lebih memiliki rasa percaya diri yang dimana akan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, S. B. (2018). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Nur Ghufron, R. r. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marbun, S. M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Moh, Z. R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN EDISI 5 JILID 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metodo Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Yunanto, K. T. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta:

Universitas Persada Indonesia
Y.A.I.